

Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Kelas XI Animasi SMKN 4 Semarang

Rizki Rahmawati^{1,*}, Agus Wismanto², Dyah Susy Riyanawati³

¹Bahasa Indonesia, PPG Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur, 50232

² Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur, 50232

³Bahasa Indonesia, SMK Negeri 4 Semarang, Jl. Pandanaran 2, 50241

Email: rizkirahmawati5489@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pretest, keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif termasuk kategori rendah. Rendahnya hasil pembelajaran menulis paragraf argumentatif pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang dapat dilihat dari hasil kerja siswa yang tidak mencapai kriteria standar ketuntasan. Kemampuan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang dalam menulis paragraf mencapai nilai rata-rata 66 termasuk kategori rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model pembelajaran *problem based learning* peserta didik kelas XI Animasi SMKN 4 Semarang dan peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi. Penelitian tindakan kelas dirancang dan dilaksanakan untuk dua siklus dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan yang dialami dari pra siklus ke siklus I untuk rata-rata hasil belajar adalah 11,6 dan 33,4% untuk ketuntasan klasikal. Sedangkan kenaikan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah 5,9 dengan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 31,4%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi di kelas XI Animasi SMK Negeri 4 Semarang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks argumentasi.

Kata kunci: problem based learning, teks argumentasi

ABSTRACT

Based on the pretest results, students' skills in writing argumentative paragraphs are in the low category. The low learning outcomes for writing argumentative paragraphs in class XI Animation students at SMKN 4 Semarang in writing paragraphs reached an average score of 66, which is in the low category. The aim of this research is to describe the implementation of learning to write argumentative texts using a problem based learning model for class XI Animation students at SMKN 4 Semarang and to improve their skills in writing argumentative texts. Classroom action research was designed and implemented for two cycles with quantitative and qualitative data analysis. The research results showed that the average learning outcomes and classical completion from pre-cycle, cycle I and cycle II experienced a significant increase. The increase experienced from pre-cycle to cycle I for average learning outcomes was 11.6 and 33.4% for classical completeness. Meanwhile, the average increase in learning outcomes from cycle I to cycle II was 5.9 with an increase in classical completeness of 31.4%. It can be concluded that the use of the problem based learning model in learning to write argumentative texts in class XI Animation at SMK Negeri 4 Semarang can improve students' skills in writing argumentative texts.

Keywords: problem based learning, argumentative text

1. PENDAHULUAN

Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Elemen-elemen yang diintegrasikan dalam kurikulum merdeka sebagai upaya dalam menyelenggarakan pendidikan yang menyiapkan tantangan global era revolusi 4.0. Elemen tersebut, di antaranya adalah membaca, memirsas, menyimak, menulis, serta berbicara dan mempresentasikan.

Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam kehidupan. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan dengan harapan dapat dipahami oleh pembaca. Dengan menulis, seseorang dapat mengonstruksikan berbagai ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam sebuah tulisan salah satunya menulis paragraf argumentasi.

Paragraf argumentatif adalah paragraf yang bersifat argumentasi atau yang mengemukakan alasan, contoh, bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan sehingga orang lain terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, serta sikap penulis (Kusmadi dkk, 2005:27). Paragraf argumentatif ini merupakan suatu paragraf yang mengemukakan pendapat yang disertai bukti dan fakta yang akurat guna meyakinkan pembaca. Berdasarkan hal tersebut, paragraf argumentasi berkaitan erat dengan keterampilan 4C yaitu keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik abad 21. Salah satunya adalah keterampilan critical thinking atau berpikir kritis terhadap suatu hal dengan menyampaikan pendapat. Berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis yang harus dimiliki siswa, maka kemampuan menulis teks argumentasi, penting bagi peserta didik. Untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif, maka siswa harus dilatih secara maksimal dan diberikan pemahaman secara maksimal untuk meningkatkan pemahamannya dalam menulis paragraf argumentatif.

Persoalan yang perlu diperhatikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMK bahwa siswa dalam menyusun paragraf argumentatif mengalami beberapa masalah. Pertama, rendahnya hasil pembelajaran menulis yang dilakukan oleh siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Kedua, siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Ketiga, siswa kesulitan memahami konsep-konsep dalam menulis paragraf. Keempat, kalimat yang ditulis oleh siswa tidak efektif. Kelima, rendahnya pengetahuan siswa terhadap pemilihan kata yang tepat (diksi) sehingga kata di dalam kalimat tersebut tidak padu. Pembelajaran menulis paragraf merupakan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis gagasan guna mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Berdasarkan hasil prates, keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif termasuk kategori rendah. Rendahnya hasil pembelajaran menulis paragraf argumentatif pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang dapat dilihat dari hasil kerja siswa yang tidak mencapai kriteria standar ketuntasan. Kemampuan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang dalam menulis paragraf mencapai nilai rata-rata 66, sedangkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam aspek menulis sa, yaitu permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka dilakukan upaya perbaikan untuk mengatasinya. Dengan demikian, peneliti menawarkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui model problem based learning dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis paragraf argumentatif. Pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran. Maksudnya, siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian.

Alasan peneliti menggunakan model *problem based learning* dikarenakan keunggulan-keunggulan

model pembelajaran ini. Keunggulan tersebut (1) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran; (2) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa; (4) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata; (5) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka penulis melakukan tindakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Kelas XI Animasi SMKN 4 Semarang”.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur atau siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemmi S. dan M.C. Tanggart dalam Yani, (2017) berpendapat bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik dan efektif untuk mencapai hasil yang optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Semarang, tepatnya di SMK Negeri 4 Semarang. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Animasi. Penelitian ini dimulai pada tanggal 2 Agustus 2023 sampai dengan 9 Agustus 2023.

Penelitian tindakan kelas dirancang dan dilaksanakan untuk dua siklus. Siklus pertama dirancang untuk dilaksanakan satu kali pertemuan (1 x 90 menit), sedangkan siklus kedua dirancang dan dilaksanakan satu kali pertemuan (1 x 90 menit). Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini meliputi observasi, tes, dan wawancara.

Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Dari hasil analisis data, diperoleh hasil belajar peserta didik di mana hasil belajar tersebut berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan perorangan dan klasikal yaitu:

- a. Seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik tersebut telah mencapai skor 75% atau 75.
- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Semarang pada siswa kelas XI Animasi semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 mulai tanggal 2 Agustus 2023 sampai dengan 9 Agustus 2023. Penelitian terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI Animasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Proses pembelajaran menulis argumentasi ini dimonitoring dari kegiatan tes awal hingga tes akhir. Sebelum pemberian tindakan dengan penerapan model Problem Based Learning, peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan peserta didik dan pendidik yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari observasi awal yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas XI Animasi masih cukup rendah dibuktikan dengan hasil nilai pratindakan yang masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh keterangan bahwa keterampilan menulis (teks argumentasi) siswa masih kurang. Mereka mengatakan bahwa mereka masih kesulitan dalam mengembangkan kalimat fakta dan kalimat opini menjadi paragraf argumentasi, serta menggunakan bahasa dan tanda baca.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru

pernah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai media pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa model yang dipakai untuk menulis karangan argumentasi adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Meskipun sudah memberikan penjelasan serta tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa, siswa masih kesulitan menulis karangan argumentasi. Kesulitan yang ditemukan siswa yaitu penggunaan bahasa serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Tetapi setelah menggunakan model pembelajaran lain terutama model pembelajaran *problem based learning* guru melihat bahwa siswa lebih memahami pelajaran khususnya menulis karangan argumentasi. Siswa begitu antusias dan tertib dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Pada pedoman observasi juga bisa dilihat bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* keaktifan siswa mulai meningkat. Awalnya hanya ada 4 orang yang aktif dalam proses belajar mengajar menjadi 17 orang yang aktif dalam proses belajar mengajar khususnya menulis karangan argumentasi.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 2 Agustus 2023 pukul 13.15-14.45 WIB. Peserta didik yang hadir pada siklus I sebanyak 35 peserta didik, materi yang disampaikan yaitu kalimat fakta dan opini serta cara menulis teks argumentasi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* dan metode ceramah. Pada siklus I pelaku tindakan atau pengajar yaitu mahasiswa PPL PPG bahasa Indonesia, sedangkan penerima tindakan adalah peserta didik kelas XI Animasi SMK Negeri 4 Semarang. Selama pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan dan observer dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan monitoring terhadap reaksi peserta didik. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Lembar observasi

dan hasil wawancara yang didapatlan selama pembelajaran dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan untuk menyusun refleksi.

Siklus II

Penerapan model pembelajaran *problem-based learning* di kelas XI Animasi SMK Negeri 4 Semarang, pendidik memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran, pendidik tidak lupa untuk menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diberikan dan melakukan apersepsi. Kedua hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta dapat memberikan motivasi kepas peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pada awal kegiatan pendidik mulai menjelaskan materi yang dipelajari yaitu tentang kalimat fakta, kalimat opini, dan cara menulis teks argumentasi. Selain itu, pendidik juga menyampaikan media pembelajaran yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti, pendidik tidak menjelaskan materi secara keseluruhan. Pendidik hanya memberikan pertanyaan pemantik untuk mengingatkan peserta didik tentang kalimat fakta, kalimat opini, dan cara menulis teks argumentasi.

Selanjutnya pendidik meminta peserta didik berdiskusi dan menyajikan hasil diskusi melalui aplikasi canva. Peserta didik dan pendidik melakukan diskusi tentang waktu penyelesaian. Pendidik menyerahkan semuanya kepada peserta didik, namun tetap dalam kontrol pendidik. Setelah itu, pendidik meminta peserta didik untuk mempresentasikan tentang kalimat fakta dan opini, dengan fokus utama cara menulis teks argumentasi. Selama proses diskusi, peserta didik juga melakukan diskusi dengan sesama peserta didik dan pendidik. Setelah presentasi, peserta didik menyusun kerangka dengan stimulan permasalahan yang dialami peserta didik.

Pada akhir pembelajaran, pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, pendidik juga

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang

belum dipahami. Pembelajaran diakhiri dengan salam penutup.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Nilai Prates, Siklus I, dan Siklus II

Hasil	Nilai Prates	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Jumlah Skor	2330	2735	2940
Rata-rata	66,5	78,1	84
Ketuntasan Klasikal	25,7%	60%	91,4%

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Animasi SMK Negeri 4 Semarang. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai, jumlah nilai, rata-rata hasil belajar, dan ketuntasan klasikal. Perolehan nilai pada saat pretest, siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui tabel 1.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik saat pretest belum mencapai standar ketuntasan nilai yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Peserta didik pada saat pretest mendapat rata-rata nilai 66,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 25,7%. Sedangkan, pada siklus I sebenarnya rata-rata hasil belajar peserta didik sudah mencapai standar ketuntasan nilai. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 78,1. Namun, ketuntasan klasikal atau ketuntasan keseluruhan peserta didik belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%. Kemudian, pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI Animasi SMK Negeri 4 Semarang adalah 84 dengan ketuntasan klasikal sebesar 91,4%. Nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal tersebut sudah mencapai batas standar nilai yang ditetapkan oleh sekolah dan batas standar

ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti.

Peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal tersebut tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran *project-based learning*. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi tersebut dapat membuat peserta didik untuk lebih belajar dalam situasi masalah yang nyata dan dapat membuat peserta didik menganalisis permasalahan dalam pembelajaran, serta dapat melahirkan sebuah pengetahuan yang bersifat permanen. Berbeda dengan model-model pembelajaran konvensional yang umumnya bercirikan praktik kelas yang berdurasi pendek, terisolasi dan aktivitas pembelajaran berpusat pada pendidik, maka model *problem-based learning* lebih menekankan pada kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik, dan terintegrasi dengan praktik. Selama ini penyampaian materi pada mata pelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah). Pendidik masih menggunakan metode konvensional yang memvariasikan penugasan dan tanya jawab kepada siswa. Metode pengajaran ceramah merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru, sehingga pembelajaran tersebut dirasa kurang maksimal, peserta didik terlihat lebih pasif sehingga hasil belajar menjadi tidak optimal.

Peningkatan yang terjadi pada pembelajaran pada pretest, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem-based*

learning mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks argumentasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai, rata-rata nilai, dan ketuntasan klasikal peserta didik. Semua peningkatan yang dialami oleh peserta didik juga dapat dilihat dari perbedaan hasil kerja peserta didik. Peningkatan yang dialami peserta didik juga dapat dilihat pada hasil kerja peserta didik. Pemaparan fakta dan opini peserta didik juga dapat terlihat sebuah perbedaan. Opini yang digunakan semakin meningkat dan menunjukkan kekritisian. Fakta yang digunakan peserta didik juga semakin sesuai, akurat, dan mendukung opini.

4. KESIMPULAN

Hasil belajar peserta didik saat pretest belum mencapai standar ketuntasan nilai yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Peserta didik pada saat prates mendapat rata-rata nilai 66,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 25,7%. Sedangkan, pada siklus I sebenarnya rata-rata hasil belajar peserta didik sudah mencapai standar ketuntasan nilai. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 78,1. Namun, ketuntasan klasikal atau ketuntasan keseluruhan peserta didik belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%. Kemudian, pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI Animasi SMK Negeri 4 Semarang adalah 84 dengan ketuntasan klasikal sebesar 91,4%. Nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal tersebut sudah mencapai batas standar nilai yang ditetapkan oleh sekolah dan batas standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti.

Rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan yang dialami dari pra siklus ke siklus I untuk rata-rata hasil belajar adalah 11,6 dan 33,4% untuk ketuntasan klasikal. Sedangkan kenaikan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah 5,9 dengan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 31,4%. Dapat

disimpulkan bahwa penggunaan model problem based learning dalam pembelajaran menulis teks argumentasi di kelas XI Animasi SMK Negeri 4 Semarang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. Yarma Widya. → **Buku**

Akhadiah, Sabakti, dkk. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. → **Buku**

Darmayanti. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 47, Nomor 2-3, Oktober 2014, hlm.145-154 → **Jurnal**

Kamdi. 2007. www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah-model-pembelajaran-problem-based-learning.html?m=1 diakses tanggal 15 Oktober 2023 → **Website**

Suparno, M. Y. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka → **Buku**

Yani, N. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok pada Mata Pelajaran Fqih Materi Pokok Shalat Jumat di Kelas VII di MTS AL-Hasanah Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. → **Tesis**